BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia mempercayai sebuah *folklor* secara turun temurun dari mulut ke mulut kepada orang-orang yang ada di sekitarnya. Hal ini disampaikan berupa kebisaan, perilaku, larangan, cerita pengalaman, pepatah dan mitos. Kepercayaan terhadap mitos masih tampak dalam masyarakat. Hal ini tampak karena hampir semua suku bangsa mengenal apa yang disebut *mitologi*. Namun anehnya, mengenai kebenaran tentang suatu mitos itu sampai kini masih sulit di buktikan kebenarannya. Namun, hingga kini masih banyak anggota masyarakat tetap memiliki keyakinan yang sangat kuat akan kebenarannya itu, terlebih dalam masyarakat tradisional. Oleh karena itu sebagai masyarakat tradisional percaya akan mitos seperti masyarakat kelurahan Sei Berombang yang mempercayai pantangan makanan bagi ibu pasca melahirkan. Dalam masyarakat yang demikian itu masih tumbuh subur mitos bagi ibu pasca melahirkan dalam berbagai praktek kehidupan masyarakat percaya akan adanya pantangan makanan.

Berbicara tentang ibu pasca melahirkan, Setelah melahirkan seorang ibu akan melewati masa pemulihan hingga seluruh fungsi tubuh kembali normal seperti saat sebelum melahirkan. Masa ini berlangsung selama 44 hari. Masa pasca melahirkan tetap perlu mendapat perhatian penting sama seperti ketika hamil. Terutama kebutuhan akan zat gizi dalam makanan yang sehat serta kebutuhan cairan tubuh. Dalam masyarakat di Kelurahan Sei Berombang,

kebiasaan menghindari jenis makanan tertentu selama pasca melahirkan demi alasan penyembuhan masih tetap ditemukan.

Kebutuhan akan zat gizi yang baik sangat perlu bagi ibu pasca melahirkan dan ini terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan dari masing-masing tahap kehidupan tersebut. Dari setiap tahapan, kebutuhan setiap individu berbeda. Ibu pasca melahirkan secara fisiologis membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bukan pasca melahirkan. Kebiasaan makan seseorang sangat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi dan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan. Makanan yang dikonsumsi akan diproses dalam tubuh menjadi zat gizi yang diperlukan untuk berbagai kebutuhan tubuh.

kepercayaan dan pengetahuan budaya seperti konsepsi mengenai berbagai pantangan, hubungan sebab-akibat antara makanan dan kondisi sehat-sakit, kebiasaan serta ketidak tahuan, seringkali membawa dampak baik positif maupun negatif terhadap kesehatan ibu dan bayi. Masyarakat Sei Berombang percaya adanya hubungan antara makanan dengan kesehatan ibu pasca melhirkan yang, mereka memberikan perlindungan yang bersifat sangat protektif terhadap ibu pasca melahirkan sehingga keputusan untuk mengkonsumsi makanan ditentukan oleh pihak yang dianggap punya kewenangan, dalam hal ini suami, orang tua serta orang yang memiliki kemampuan seperti bidan kampung.

Mitos pantangan makanan ibu pasca melahirkan yang baik sadar atau tidak disadari selalu hidup secara turun temurun dalam masyarakat dewasa ini. Etnis Melayu tersebut masih mempercayai adanya hubungan asosiatif antara suatu jenis makan menurut bentuk, rasa, sifat dan cara pengolahan makanan. Hal ini yang

menjadi sebuah fenemona bagi ibu pasca melahirkan etnis Melayu di Sei Berombang. Menurut adat dan kepercayaan pantangan makanan sangat dianjurkan bagi ibu pasca melahirkan.

Mitos pantangan makanan bagi ibu pasca melahirkan fenomenanya seperti, tidak boleh makan ikan gembung, ikan lele, ikan duri, ikan sembilang, ikan pari, ikan mayong, udang, kepiting, kerang, cumi, telur, kemudian tidak boleh makan sayur yang mengandung air seperti, sayur labu, sayur jelok, sayur kangkung, sayur jipang, sayur sawi, sayur nasik-nasik, sayur buncis, kacang panjang, terong, dan beberapa jenis buah-buahan seperti nanas, pepaya, tebu, durian, nangka, pisang dan timun. Mitos pantangan makanan bagi ibu pasca melahirkan tidak hanya itu, fenomena lainnya ibu pasca melahirkan juga tidak boleh makan-makanan yang pedas dan makanan yang mengandung santan kelapa. Pantangan makanan ini terkhusus bagi ibu pasca melahirkan, bagi mereka hal tersebut sangat penting dan tidak boleh dilanggar, hal ini terjadi sejak turun-temurun sampai sekarang.

Dilihat dari perspektif budaya, umumnya etnis Melayu masih percaya terhadap mitos tentang pantangan dan keharusan mengikuti budaya terkait dengan ibu pasca melahirkan. Salah satunya adalah pantangan dan keharusan menyangkut perilaku konsumsi makanan ibu pasca melairkan dalam rumah tangga. Pantangan makanan bagi ibu hamil merupakan suatu perintah (aturan) yang melarang wanita hamil melakukan perbuatan tersebut dilakukan, atau sesuatu yang terlarang (dilarang untuk dilakukan) karena dipandang keramat atau suci dari nenek moyang yang harus diamalkan demi mencapai kehidupan yang sempurna.

Berdasarkan inilah penulis tertarik untuk meneliti tentang pantangan makanan bagi ibu pasca melahirkan. Mitos pantangan makanan bagi ibu pasca melahirkan yang masih dipercayai masyarakat Sei Berombang. Pantangan makanan tersebut berpengaruh terhadap pemulihan bagi ibu pasca melahirkan yang berdampak bagi kesehantan ibu dan bayi. Maka dengan demikian, penulis tertarik meneliti tentang "Pantangan Makanan Bagi Ibu Pasca Melahirkan (Studi *Folklore* pada etnis Melayu di Kelurahan Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu".

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah di jelaskan pada latar belakang di atas, maka perlu di identifikasi masalah agar sesuai masalah yang terkait dengan judul diatas:

1. *Folklor* pantangan makanan bagi ibu pasca melahirkan etnis Melayu.
2. Mitos terhadap pantangan makanan bagi ibu pasca melahirkan etnis Melayu.
3. Kepercayaan etnis Melayu terhadap pantangan makanan bagi ibu pasca melahirkan.
4. Pantangan makanan selama 44 hari bagi ibu pasca melahirkan.
5. Makanan yang dipantangkan bagi ibu pasca melahirkan etnis Melayu.
6. Dampak pantangan makanan bagi kesehatan terhadap ibu dan bayi.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya berkaitan dengan "Mitos pantangan

makanan, dan kepercayaan etnis Melayu terhadap pantangan makanan bagi ibu pasca melahirkan di Kelurahan Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu". Pantangan makanan bagi ibu pasca melahirkan ini dipilih karena masyarakat masih percaya terhadap mitos, dan apabila pantangan makanan dilanggar akan berdampak buruk bagi kesehatan ibu pasca melahirkan dan bayi.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mitos pantangan makanan bagi ibu pasca melahirkan pada etnis Melayu di Kelurahan Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu?
2. Mengapa etnis Melayu masih mempercayai pantangan makanan bagi ibu pasca melahirkan?
3. Apa saja jenis pantangan makanan bagi ibu pasca melahirkan etnis Melayu di Kelurahan Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mitos pantangan makanan bagi ibu pasca melahirkan pada etnis Melayu di Kelurahan Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.
2. Untuk mengetahui etnis Melayu masih mempercayai pantangan makanan bagi ibu pasca melahirkan.

3. Untuk mengetahui jenis pantangan makanan bagi ibu pasca melahirkan etnis Melayu di Kelurahan Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya kajian *folklore* mengenai pantangan makanan bagi ibu pasca melahirkan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melakukan kajian dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, menambah khasanah pengetahuan khususnya di bidang antropologi dalam mendeskripsikan mitos yang terjadi pada pantangan makanan bagi ibu pasca melahirkan.
2. Bagi masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang pantangan makanan bagi ibu pasca melahirkan tidak hanya sebagai pantangan yang mampu mereka percayai.